

## **PENGUATAN KARAKTER NASIONALIS DAN MANDIRI PADA SISWA SEKOLAH DASAR: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI**

Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Silfa Ayu Prastika<sup>2</sup>, Maulida Nur Khasanah<sup>3</sup>, Desi Fitria Sari<sup>4</sup>, Ali Ahmad<sup>5</sup>, Indik Syahrabanu<sup>6</sup>, Ika Yatri<sup>7</sup>, Muhammad Azhar Nawawi<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>1</sup>ikayatri@uhamka.ac.id, <sup>2</sup>nawawiazhar420@gmail.com, <sup>3</sup>nrlhidaa211@gmail.com,  
<sup>4</sup>silfaayu51@gmail.com, <sup>5</sup>maulidanur2604@gmail.com, <sup>6</sup>desifitrias07@gmail.com,  
<sup>7</sup>aaaly1715@gmail.com, <sup>8</sup>syahrabanuindik@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Character education in elementary schools plays a crucial role in shaping a young generation imbued with national spirit and independence. However, its implementation is fraught with challenges. This study aims to underscore the significance of integrating nationalism and independence values into education to address the increasingly concerning moral and character issues in Indonesia. Employing a descriptive qualitative approach through previous literature case studies, the research reveals that fostering nationalist character involves teaching Pancasila values, conducting flag ceremonies, and engaging in Scout activities. On the other hand, promoting independent character is achieved through contextual learning, educational visits, and promoting proficient use of the Indonesian language. Challenges include insufficient teacher comprehension, inadequate support for facilities and infrastructure, and the pervasive influence of globalization. Proposed solutions encompass integrating character education into the curriculum, instilling positive values, bolstering school culture, and enhancing teacher training. In conclusion, there is a pressing need for improved collaboration among schools, parents, and the community to nurture nationalist and independent character traits.*

**Keywords:** *character education, nationalist character, independent character*

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan upaya penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki semangat kebangsaan dan kemandirian. Namun pada penerapannya sangatlah tidak mudah. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Karakter nasionalisme dan karakter mandiri dalam pendidikan untuk mengatasi tantangan moral dan budi pekerti yang semakin memprihatinkan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus dari literatur terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter

nasionalis dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila, melaksanakan upacara bendera, dan kegiatan Pramuka. Sementara itu, karakter mandiri ditekankan melalui pembelajaran kontekstual, kunjungan edukatif, dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman guru, kurangnya dukungan sarana dan prasarana, serta pengaruh globalisasi. Solusi yang diajukan mencakup integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum, pembiasaan nilai-nilai positif, memperkuat budaya sekolah, dan pelatihan guru yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan karakter nasionalis dan karakter mandiri tentunya terdapat tantangan sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua siswa dengan pihak sekolah.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, karakter nasionalis, karakter mandiri

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter adalah upaya untuk memperkuat budi pekerti, baik dalam aspek budi, raga, maupun budi pekerti, sehingga sesuai dengan lingkungan dan disekitar (Dalimunthe, 2015). Meskipun Indonesia bercita-cita menghasilkan generasi emas pada tahun 2045 yang taqwa, nasionalis, tangguh, dan mandiri, tantangan besar masih terjadi di dunia pendidikan, terutama dalam menurunnya tata krama dan adat istiadat di lingkungan pendidikan saat ini. Permasalahan ini mencakup perilaku mencontek, kurangnya penghormatan terhadap guru, dan kurangnya etika dalam berinteraksi sosial (Sujatmiko et al., 2019). Penguatan pendidikan karakter di sekolah, bersama guru dan di rumah bersama orang tua serta lingkungan

masyarakat, masih perlu diperkuat. Generasi 2045 diharapkan memiliki pola pikir yang siap bersaing global, tetapi pendidikan karakter saat ini belum optimal, meskipun penting untuk dikembangkan sedini mungkin agar anak dapat mengontrol sikap kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka (Shoimah, Sulthoni, & Soepriyanto, 2018).

Sistem pendidikan yang terlalu terfokus pada aspek intelektualisme tanpa memperhatikan moralitas juga berkontribusi besar terhadap masalah ini, seperti yang terlihat dalam sistem evaluasi yang hanya mengukur aspek kognitif tanpa memperhitungkan aspek afektif (Isbadrianingtyas, Hasanah, & Mudiono, 2016). Maka dari itu, strategi dan program yang tepat dalam pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk

membentuk karakter siswa sejak dini (Andiarini dan Nurabadi, 2018). Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar dapat terus dikembangkan dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar (Kurniawan, 2015).

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, khususnya melalui studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan situasi yang terjadi saat ini. Penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada pengumpulan data berupa kata-kata yang memiliki karakteristiknya sendiri, tidak melibatkan penggunaan data berbentuk angka. Fokusnya adalah pada realitas yang ada di lapangan, bukan pada idealisasi kondisi yang seharusnya terjadi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan merujuk pada studi kasus dari jurnal-jurnal sebelumnya untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang keadaan saat ini.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Karakter Nasionalis**

Pada dasarnya, karakter nasionalisme terdiri dari pemikiran, sikap, dan perilaku rela untuk menunjukkan kepedulian dan kesetiannya terhadap nusa dan bangsa mereka. Nasionalisme dapat mendorong anggota masyarakat mempertahankan nilai humanisme atau kemanusiaan serta sikap tenggang rasa terhadap sesama, terlepas dari latar belakangnya (Surono, 2017). Nasionalisme memiliki beberapa nilai, seperti bangga terhadap budaya bangsanya dan selalu berusaha untuk mempertahankannya. Mereka juga memiliki patriotisme dan selalu berusaha untuk unggul dan berprestasi. Mereka juga memiliki kesadaran hukum dan disiplin. Mereka juga menghormati dan menghargai berbagai budaya di negara mereka (Siagian & Alia, 2020). Pengembangan sifat nasionalisme di sekolah dasar adalah langkah strategis untuk membangun generasi muda yang mencintai tanah air mereka dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat. Sangat penting untuk menanamkan sifat

nasionalisme ini sejak dini untuk memastikan bahwa siswa memahami nilai-nilai kebangsaan, sejarah perjuangan bangsa, dan pentingnya persatuan dan kesatuan. Dalam konteks pendidikan dasar, berbagai metode dan strategi dapat diterapkan untuk mengembangkan karakter nasionalisme ini, dengan melibatkan semua komponen pendidikan, mulai kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, hingga penguatan nilai-nilai melalui aktivitas sehari-hari di sekolah. (Linda, 2021). Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan karakter nasionalisme di sekolah dasar meliputi:

- 1) Mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan sejarah perjuangan bangsa melalui metode yang interaktif seperti kisah, drama, dan film. Tujuannya adalah agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan upacara bendera secara rutin untuk membangkitkan rasa cinta tanah air dan menghormati simbol-simbol negara. Upacara bendera tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga

sarana untuk menanamkan semangat kebangsaan.

- 3) Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kemandirian, dan gotong royong. Melalui Pramuka, Siswa belajar bertanggung jawab, disiplin, dan bekerja sama.
- 4) Mengaitkan pembelajaran dengan konteks budaya dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kekayaan budaya dan keragaman Indonesia. Ini membantu siswa untuk lebih menghargai dan melestarikan budaya lokal.
- 5) Mengadakan kunjungan ke museum, tempat bersejarah, dan monumen pahlawan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang sejarah dan budaya bangsa. Kunjungan ini dapat memberikan pembelajaran yang lebih hidup dan nyata bagi siswa.
- 6) Mengadakan proyek dan lomba bertema nasionalisme, seperti lomba menggambar pahlawan, menulis cerita tentang kemerdekaan, dan membuat karya seni bertema budaya Indonesia.

Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas dan semangat kebangsaan siswa.

- 7) Mendorong Bahasa Indonesia lancar dan benar saat berkomunikasi di sekolah setiap hari. Penggunaan bahasa yang tepat.
- 8) Guru dapat menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang pahlawan nasional, tokoh-tokoh besar, dan peristiwa penting dalam sejarah Indonesia. Cerita ini dapat membangkitkan semangat kebangsaan dan keteladanan bagi siswa.
- 9) Mengintegrasikan pendidikan karakter di setiap kelas untuk menanamkan nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan karakter ini membantu membentuk siswa yang jujur dan memiliki jiwa kebangsaan yang kuat.

### **Karakter Mandiri**

Karakter mandiri merupakan tingkah laku ataupun sikap seseorang yang tidak tergantung pada orang lain (Susanto, 2020). Sikap yang dimiliki peserta didik dalam melakukan sesuatu tanpa dibantu oleh orang lain

serta mampu berusaha sendiri, tangguh dalam melakukan sesuatu bisa juga disebut dengan karakter mandiri (Suryani et al., 2023). Menurut (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019) karakter mandiri merupakan usaha sadar peserta didik yang bertujuan untuk membentuk watak, budi pekerti, akhlak, dan mental peserta didik supaya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan jika karakter mandiri merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang oleh seseorang tanpa bantuan orang lain dalam melaksanakan setiap kegiatan ataupun aktivitas sehari-harinya.

Karakter mandiri merupakan salah satu aspek dalam kepribadian yang begitu penting bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter mandiri yang tinggi bisa menghadapi permasalahan karena peserta didik menjadi tidak bergantung kepada orang lain dan akan berusaha untuk selalu memecahkan masalah yang ada (Susanto, 2020). Adanya karakter mandiri dalam diri peserta didik dapat mencetak jati diri yang kokoh, tidak

mudah menyimpang dari perilaku seharusnya, sehingga karakter mandiri perlu ditanamkan dalam diri peserta didik (Pasani & Pramita, 2014). Lindsari (2019) menjelaskan bahwa karakter mandiri dalam diri peserta didik bermanfaat dalam membekali diri agar bisa bersaing dalam menghadapi tantangan media berupa dapat memilih informasi dengan tepat. Nilai karakter mandiri akan tercermin dalam diri peserta didik sebagai seorang pelajar yang ditandai dengan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah dengan kemampuannya sendiri dan penuh inisiatif dalam bertindak di kelas, serta memiliki keyakinan dalam berpikir dan bertindak tanpa ragu (Susanto, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Lindsari, 2019) bahwa peserta didik yang memiliki sikap mandiri akan bersikap berani mengambil keputusan sendiri, berani mengambil inisiatif ketika bertindak, serta memiliki sikap tanggung jawab. Untuk membentuk karakter mandiri, diperlukan lingkungan sekolah kondusif yang memiliki tujuan agar dapat memberikan kesempatan pada peserta didik dalam membudayakan

nilai dan karakter serta berperilaku yang baik (Cahyani et al., 2020). Selain itu, pembentukan karakter siswa memerlukan pemahaman yang mendalam dari guru tentang konsep dan implementasi pendidikan karakter, serta dukungan dari sarana dan prasarana sekolah dalam proses pembelajaran. Guru juga harus aktif terlibat dalam mendidik karakter siswa. Faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter ini meliputi pemahaman yang komprehensif dari guru mengenai konsep dan implementasi pendidikan karakter, serta fasilitas sekolah mendukung (Hulu, 2021). Penerapan karakter mandiri dalam pembelajaran di kelas bisa dilakukan oleh guru dengan memberikan ruang pada peserta didik agar mengeksplorasi cara dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat serta gaya belajarnya, sehingga peserta didik bisa nyaman dan senang dalam belajar (Ramayani & Wiranata, 2024).

### **Implementasi Karakter Nasionalis dan Karakter Mandiri**

Pendidikan Indonesia saat ini cenderung fokus pada pengetahuan akademis dengan kurangnya penekanan pada nilai-nilai karakter.

Pembentukan karakter peserta didik memerlukan pengenalan dan keteladanan kuat. Krisis karakter menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi besar dalam membentuk karakter sesuai dengan nilai lama. Indonesia menghadapi tantangan moral yang signifikan di bidang pendidikan.

Membentuk karakter melalui budaya sekolah dapat mengarahkan anak-anak ke arah yang positif. Interaksi dalam budaya sekolah, baik siswa, guru, maupun lingkungan di sekolah, sangat memengaruhi perkembangan karakter siswa (Amelia & Ramadan, 2021). Pendidikan karakter perlu perhatian serius dari semua pihak. Memperkuat pendidikan karakter peserta didik menjadi krusial dalam sistem pendidikan. Tekanan dari masyarakat menunjukkan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya untuk mengatasi tantangan pendidikan saat ini. Pendidikan karakter dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas hidup di Indonesia, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar. Perencanaan pendidikan karakter meliputi integrasi dalam pembelajaran tematik, administrasi

sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pengembangan materi, rencana pelaksanaan, dan fasilitas pendukung di sekolah (Sinta et al., 2022).

### **Tantangan Serta Solusi dari Pengembangan Karakter Nasionalis dan Karakter Mandiri**

Pengembangan karakter nasionalis dan mandiri di sekolah dasar adalah upaya yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki semangat kebangsaan dan kemandirian. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan karakter menjadi fondasi yang krusial untuk memastikan siswa memiliki nilai-nilai yang kokoh, baik dalam konteks nasional maupun dalam menghadapi tantangan global. Pengembangan karakter nasionalis bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, menghormati simbol-simbol negara, serta memahami sejarah dan budaya bangsa. Sementara itu, karakter mandiri mendorong siswa untuk menjadi individu yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Namun, upaya ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan

institusi pendidikan. Berikut adalah Tantangan pada pengembangan karakter nasionalis dan karakter mandiri :

1. Karena nilai-nilai moral dan karakter telah merosot, pendidikan di Indonesia saat ini lebih menekankan ilmu pengetahuan daripada nilai-nilai karakter, seperti nasionalisme. Hal ini menyebabkan siswa mengalami krisis moral (Amelia dan Ramadhan, 2021).
2. Kurangnya pembiasaan dan keteladanan Pembentukan karakter bangsa memerlukan pembiasaan dan keteladanan yang konsisten dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Namun hal ini seringkali tidak dilaksanakan dengan baik (Amelia dan Ramadhan, 2021).
3. Dampak globalisasi Globalisasi membawa pengaruh budaya asing, sehingga dapat meruntuhkan kebanggaan terhadap budaya nasional seseorang. Hal ini menjadi tantangan dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan (Siagian dan Alia, 2020).
4. Kurangnya lingkungan sekolah yang mendukung Lingkungan sekolah yang tidak mendukung

seperti kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat berkembangnya karakter mandiri (Cahyani et al., 2020).

5. Kurangnya pemahaman guru Guru yang tidak memahami dengan baik konsep dan penerapan pendidikan karakter menjadi penghambat pengembangan karakter mandiri siswa (Hulu, 2021).

Solusi dari Tantangan Pengembangan karakter nasionalis dan karakter mandiri :

1. Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum Pendidikan karakter, termasuk nasionalisme, harus diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui pembelajaran tematik, manajemen sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler (Sinta et al., 2022 ).
2. Kebiasaan dan teladan positif Sekolah dan masyarakat harus menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan dan teladan positif. Guru dan orang tua menjadi teladan untuk menunjukkan sikap nasionalis (Amelia dan Ramadano, 2021).
3. Memperkuat budaya sekolah Budaya sekolah yang penuh disiplin, jujur, dan cinta kasih dapat

membentuk karakter siswa yang baik. Komunikasi positif antara siswa, guru, dan teman sebaya juga penting dalam pengembangan karakter bangsa (Amelia dan Ramadhan, 2021).

4. Memberikan ruang untuk penelitian, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba pendekatan, metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan minat mereka. Hal ini dapat membuat siswa lebih nyaman dan senang belajar (Ramayani dan Wiranata, 2024).
5. Pelatihan dan pengembangan guru Guru harus mendapat pelatihan dan pengembangan yang sesuai untuk memahami dan menerapkan pendidikan karakter dengan benar. Hal ini penting untuk mendukung pengembangan karakter mandiri siswa (Hulu, 2021).

#### **D. Kesimpulan**

Pengembangan karakter jiwa nasionalis dan mandiri di sekolah dasar merupakan langkah penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki semangat kebangsaan dan kemandirian yang kuat. Berbagai strategi seperti pengajaran nilai

pancasila, upacara bendera, kegiatan Pramuka, pembelajaran kontekstual, kunjungan edukatif, kegiatan seni dan sastra bertema nasionalisme, penggunaan bahasa Indonesia yang baik, serta penceritaan inspiratif tentang tokoh sejarah telah terbukti efektif dalam meningkatkan karakter nasionalis dan mandiri siswa.

Namun demikian, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan seperti kurangnya pemahaman dan keterlibatan guru dalam implementasi pendidikan karakter, kurangnya sarana prasarana yang mendukung, serta dampak globalisasi yang mempengaruhi nilai-nilai tradisional bangsa. Selain itu, perlu juga diperbaiki koordinasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Untuk perbaikan di masa depan, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lebih mendalam, mempertimbangkan pendekatan studi kasus atau eksperimental untuk mengevaluasi secara lebih rinci efektivitas strategi-strategi tertentu. Penelitian dapat memperluas cakupan melibatkan lebih banyak sekolah dan lebih mempertimbangkan suatu variabilitas

dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Selain itu, penting untuk mengadopsi pendekatan partisipatif yang lebih luas, melibatkan semua *stakeholders* secara aktif dalam perencanaan dan implementasi program pengembangan karakter.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244
- Cahyani, R. P., Irianto, A., & Yustisia, V. (2020). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik di SDN Kebondalem Mojosari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(3), 236–244
- Dalimunthe, R. A. A. (2015). Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Isbadrianingtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 901–904.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*, 4 (1), 41–49.
- Linda, F. K. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 2013–2015.
- Lindasari, E. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI PEMBELAJARAN PKn DAN BUDAYA SEKOLAH (STUDI KASUS) DI SMK NEGERI 2 BANJARMASIN. In *Jurnal Socius* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v8i2.7223>
- Manullang, B. (2013). Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi

- Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).
- Pasani, C. F., & Pramita, M. (2014). Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.48>
- Ramayani, A. W., & Wiranata, I. H. (2024). *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kreatif , Mandiri dan Tanggung Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn pada Siswa SMP Islam YPWBI Kediri. 1945*, 312–319.
- Shoimah, L., Sulthoni, S., & Soepriyanto, Y. (2018). Menanamkan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah. *Jurnal*
- Siagian, N., & Alia, N. (2020). Strategi penguatan karakter nasionalis di kalangan siswa. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 190–197. [https://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1099](https://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1099).
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Suryani, N. A., Martati, B., & Setiawan, F. (2023). Analisis Karakter Mandiri Dalam Kegiatan Outdoor Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2235–2243. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3225>
- Surono, K. A. (2017). Penanaman karakter dan rasa nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1), 23–30. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijc.v6i1.12527>.
- Susanto, T. M. (2020). Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas. *Tri Mulyanti Susanto*, 5(3), 248–253.